



HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DAN POLA ASUH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK DI BAWAH LIMA TAHUN DI PUSKEMAS UABAU KABUPATEN MALAKA NUSA TENGGARA TIMUR

Nabilah Nurul Ilma

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang
Jalan Kampung Bajawa Nasipanaf, Baumata Barat, Kab. Kupang, NTT
email: nabilahnurul86@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting describes a condition of failure to thrive in children under five caused by chronic malnutrition. Non-exclusive breastfeeding and poor parenting can increase the incidence of stunting.

Objective: To determine the relationship between exclusive breastfeeding and parenting style with the incidence of stunting in children under five years at the Uabau Health Center

Methods: This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. This research was conducted at the Uabau Health Center, Malaka Regency, East Nusa Tenggara in January - February 2022. The sample size in this study was 125 children under five years old. The sampling technique used random sampling. Data analysis using logistic regression.

Results: The risk of stunting decreased with exclusive breastfeeding ($b = -1.19$; 95% CI = -2.18 to -0.19; $p = 0.019$) and good parenting ($b = -2.4$; 95% CI = -3.39 to -1.41; $p = 0.000$)

Conclusion: The risk of stunting decreases with exclusive breastfeeding and good parenting

Keywords: *Exclusive breastfeeding, parenting, stunting.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis. Pemberian ASI yang tidak eksklusif dan pengasuhan yang buruk dapat meningkatkan kejadian stunting.

Tujuan: Mengetahui hubungan ASI eksklusif dan pola asuh dengan kejadian stunting pada anak di bawah lima tahun di Puskesmas Uabau

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Uabau Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur pada bulan Januari – Februari 2022. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 125 anak umur di bawah lima tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil: Risiko kejadian stunting menurun dengan pemberian ASI eksklusif ($b = -1.19$; 95% CI = -2.18 hingga -0.19; $p = 0.019$) dan pola asuh yang baik ($b = -2.4$; 95% CI = -3.39 hingga -1.41; $p = 0.000$)

Kesimpulan: Risiko kejadian stunting menurun dengan pemberian ASI eksklusif dan pola asuh yang baik

Kata Kunci: Asi eksklusif, pola asuh, stunting.

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia menjadi masalah yang serius karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu bentuk masalah gizi di Indonesia adalah stunting. Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis (Rahayu, *et al.*, 2018). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2016 sebesar 87 juta anak yang hidup di Asia mengalami stunting.

Di Indonesia prevalensi *stunting* pada tahun 2017 menyentuh angka 30,8% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank), prevalensi stunting anak di bawah lima tahun di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 31.8%. Hal ini menjadikan Indonesia menempati urutan kedua tertinggi di Asia Tenggara.

Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi di Indonesia dengan persentase kejadian *stunting* tertinggi pada balita yaitu sebesar 42,6% pada tahun 2017. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan dimana pada tahun 2021 prevalensi stunting turun menjadi 37.8%. Namun hal ini tidak dapat menggeser posisi Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai penyumbang tertinggi kejadian stunting di Indonesia (Risikesdas, 2018; Kemenkes RI, 2021)

Stunting disebabkan oleh multi faktor yang saling terkait dan memiliki efek kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang merugikan, terutama jika terjadi pada 1.000 hari pertama kelahiran. Kenyataan bahwa periode ini merupakan periode kritis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak sehingga sangat penting dalam menanamkan pemahaman tentang kebutuhan gizi dan memfokuskan intervensi penurunan kejadian *stunting* mulai dari masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak. Stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan fisik, serta meningkatkan risiko infeksi secara signifikan berkontribusi pada morbiditas dan mortalitas anak (UNICEF, 2013; Zhihui, *et al.*, 2020; Khan, Zaheer, & Safdar, 2019).

Pemenuhan nutrisi yang adekuat selama 1000 hari pertama sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya malnutrisi. Pemberian ASI yang optimal dan praktik pemberian makanan pendamping ASI dapat menurunkan risiko kejadian stunting dikarenakan ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dengan terus menyusui selama 2 tahun atau lebih (WHO, 2018; Seipala, *et al.*, 2019).

Pemberian ASI tentu saja tidak dapat sepenuhnya mencegah kejadian stunting, salah satu faktor yang juga berperan adalah pola asuh ibu. Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, karena itu diperlukan pengetahuan gizi yang baik dan penyediaan menu seimbang dalam rumah tangga (Langi, *et al.* 2019).

Pola asuh yang diterapkan oleh ibu akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak di bawah lima tahun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nabuasa, juffrie dan Huryati (2013) bahwa pola asuh makan yang diterapkan oleh ibu akan menentukan status gizi balita. Semakin baik pola asuh makannya maka semakin baik pula status gizinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud meneliti hubungan ASI eksklusif dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak di bawah lima tahun di Puskesmas Uabau Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Uabau Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur pada bulan Januari – Februari 2022. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 125 anak umur di bawah lima tahun dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Analisis data menggunakan *regresi logistik*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *stunting*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ASI eksklusif dan pola asuh.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1 menunjukkan karakteristik subyek penelitian. Karakteristik usia subyek penelitian sebagian besar berumur 4–5 tahun yaitu 71 subyek (56.8%) dan karakteristik jenis kelamin subyek penelitian sebagian besar adalah laki-laki yaitu 67 subyek (53.6%).

Tabel 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur anak		
2-3 tahun	54	43.2
4-5 tahun	71	56.8
Jenis kelamin		
Laki-laki	67	53.6
Perempuan	58	46.4

2. Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting sejumlah 29 subyek (23.2%) sedangkan anak yang tidak stunting sejumlah 96 subyek (76.8%). ASI non-eksklusif sejumlah 54 subyek (43.2%) sedangkan ASI eksklusif sejumlah 71 subyek (56.8%). Anak yang mendapatkan pola asuh kurang sejumlah 36 subyek (28.8%), sedangkan yang mendapatkan pola asuh baik sejumlah 89 subyek (71.2%).

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	%
Stunting		
Tidak Stunting	96	76.8
Stunting	29	23.2
ASI Eksklusif		
Non-Eksklusif	54	43.2
Eksklusif	71	56.8
Pola Asuh		
Kurang	36	28.8
Baik	89	71.2

3. Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar balita stunting tidak mendapatkan ASI eksklusif (35.2%) dan memiliki pola asuh kurang (51,2%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dan pola asuh dengan stunting ($p \leq 0,05$).

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik Variabel Penelitian

Kelompok Variabel	<i>Stunting</i>				<i>Chi-Square</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
ASI Eksklusif					
Non-Eksklusif	35	64.8	19	35.2	0,005
Eksklusif	61	85.9	10	14.1	
Pola Asuh					
Kurang	16	44.4	20	55.6	<0,001
Baik	80	89.9	9	10.1	

4. Analisis Multivariat

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *regresi logistic* dengan program STATA 13. Tabel 4, menunjukan hasil regresi logistik hubungan ASI eksklusif dan pola asuh dengan kejadian stunting. Pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko terjadinya stunting pada balita. Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko terjadinya stunting ($b = -1.19$; 95% CI= -2.18 hingga -0.19; $p = 0.019$). Pola asuh baik memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko terjadinya stunting pada balita. Pola asuh baik dapat menurunkan risiko kejadian *stunting* ($b = -2.4$; 95% CI= -3.39 hingga -1.41; $p = 0.000$).

Tabel 4. Hasil Regresi Logistik Variabel Penelitian

<i>Stunting</i>	b	95% CI		<i>p_value</i>
		Lower	Upper	
ASI Eksklusif	-1.19	-2.18	-0.19	0.019
Pola Asuh	-2.4	-3.39	-1.41	0.000

PEMBAHASAN

A. *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase balita yang mengalami stunting sebesar 23.2%. Menurut *World Health Organization* (WHO), suatu wilayah dinyatakan mengalami masalah gizi sangat tinggi bila prevalensi stunting lebih dari 40% (WHO, 2018). *Stunting* adalah kondisi anak yang gagal mencapai potensi pertumbuhan linear sehingga tinggi badannya kurang dibandingkan dengan tinggi badan anak-anak seumurnya yang disebabkan oleh adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis atau berulang (WHO, 2018).

Tingginya prevalensi anak pendek pada suatu daerah memberikan gambaran buruknya keadaan sosio-ekonomi dan adanya paparan dari penyakit atau tidak tepatnya pemberian asupan makanan pada anak tersebut (Onis *et al.*, 2012). Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan makanan bergizi, seringnya penyakit seperti diare dan cacangan, praktik perawatan yang buruk, dan kurangnya akses ke kesehatan dan layanan penting lainnya (UNICEF, 2022). Nutrisi sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan setelahnya. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus selama 1000 HPK (golden age), sehingga dapat mengurangi prevalensi *stunting* yang tinggi di negara berkembang (Prendergast, *et al.*, 2014).

B. Hubungan ASI Eksklusif dengan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* ($p=0.019$) dengan koefisien b (-1.19). Arah hubungan kedua variable adalah negatif artinya semakin banyak pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan kejadian stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Pemberian ASI atau Menyusui merupakan faktor pelindung yang konsisten terhadap kejadian stunting (Putri & Ayudia, 2020; Gebreyohanes, *et al.*, 2022; Campos, Compte & Hawkins, 2020)

Pengenalan cairan atau makanan lain selain ASI, terutama sebelum usia 4 bulan, dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit gastro-intestinal, yang dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan, defisiensi mikronutrien dan kerentanan terhadap berbagai penyakit menular dalam yang pertama 2 tahun kehidupan (Brown, *et al.*, 1998; Kramer, *et al.*, 2003; dalam Kuchenbecker, *et al.*, 2015).

ASI adalah makanan terbaik bagi bayi, karena di dalam ASI terkandung berbagai zat gizi yang sangat dibutuhkan bayi. Menurut WHO (2014) Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama dapat menghasilkan pertumbuhan tinggi badan yang optimal, dan penghentian ASI secara dini jelas sangat merugikan seperti halnya pemberian ASI tanpa pemberian makanan tambahan yang memadai.

C. Hubungan Pola Asuh dengan Stunting

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* ($p=0.000$) dengan koefisien b (-2.4). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif artinya semakin baik pola asuh yang diberikan maka akan menurunkan kejadian *stunting*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noftalina, Mayetti dan Afriwardi (2019), menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dan kejadian *stunting*. Semakin baik pola asuh ibu maka kemungkinan anak menjadi *stunting* akan menurun. Praktik pemberian makan, praktik kebersihan, pemeriksaan kesehatan dan perkembangan psikososial anak sangat bergantung pada ibu sebagai pengasuh utama dalam rumah.

Sebagian besar ibu dengan anak *stunting* kurang memperhatikan kebersihan seperti kebersihan tangan sebelum memberikan makan pada balita. Hal ini dapat menimbulkan penyakit-penyakit infeksi seperti diare dan penyakit infeksi merupakan karena salah satu penyebab *stunting*, (Noftalina, Mayetti dan Afriwardi, 2019; Kullu *et al.*, 2018). Ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan kebutuhan zat gizinya. Kondisi ini menyebabkan asupan makan balita menjadi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga balita rawan mengalami *stunting* (Widyaningsih, Kusnandar & Anantanyu, 2018).

Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan dapat meningkatkan kejadian *stunting* pada balita. Selain itu, beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif (TNP2K, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dan pola asuh dengan kejadian *stunting*. ASI eksklusif dan pola asuh didasarkan pada nilai koefisien b dengan arah hubungan negatif.

Balita sangat memerlukan nutrisi yang adekuat demi menunjang proses tumbuh kembang yang optimal. Peran ibu sebagai pengasuh sangat dibutuhkan dalam pemenuhan nutrisi pada anak. Berdasarkan kondisi tersebut maka sejak dini perlu diberikan pendidikan pada ibu dan program gizi untuk rumah tangga untuk mengurangi kekurangan gizi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Pembangunan Asia. 2020. Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/revalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Campos, A.P., Compte, M.V., & Hawkins, S.S. 2020. Association Between Breastfeeding and Child Stunting in Mexico. *Pubmed Central Vol. 86 (1); 2020.* <https://doi.org/10.5334/aogh.2836>
- Gebreayohanes, M. *et al.* 2021. Prevalence of stunting and its associated factors among children 6–59 months of age in pastoralist community, Northeast Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *National Library Of Medicine.* <https://doi.org/10.1371%2Fjournal.pone.0256722>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama RISKESDAS 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- _____. 2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kuchenbecker J, Jordan I, Reinbott A, Herrmann J, Jeremias T, *et al.* 2015. Exclusive breastfeeding and its effect on growth of Malawian infants: results from a cross-sectional study. *Paediatr Int Child Health.* Vol. 35(1): 14–23. DOI: 10.1179/2046905514Y.0000000134
- Khan, S., Zaheer, S. & Safdar, N.F. 2019. Determinants of stunting, underweight and wasting among children < 5 years of age: evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and health survey. *BMC Public Health.* <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6688-2>
- Kullu, V.M., Yasnani, dan Lestari, H. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 3 (2): 111.* <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3997>
- Langi, G.KL., *et al.* 2019. Pengetahuan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 2 -5 Tahun Di Puskesmas Kawangkoan Minahasa. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/gizi/article/view/750/626>
- Nabuasa, C.D, Juffrie, M, dan Huriyati, E. 2013. Riwayat pola asuh, pola makan, asupan zat gizi berhubungan dengan stunting pada anak 24–59 bulan di Biboki Utara, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia.* 2013;1(3):31-43. Doi: [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).151-163](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).151-163)
- Noftalina, Mayetti dan Afriwardi. 2019. Hubungan Kadar Zinc dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2 – 5 Tahun di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/723/590>
- Onis, M., Blössner, M., & Borghi, E. 2012. Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990-2020. *Public Health Nutrition, Vol. 15(1), pp. 142–8.* DOI:10.1017/S1368980011001315
- Prendergast AJ, Rukobo S, Chasekwa B, Mutasa K, Ntozini R, Mbuya MNN, *et al.* 2014. Stunting Is Characterized by Chronic Inflammation in Zimbabwean Infants. *PLoS ONE.* Vol. 9(2): e86928. Doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0086928>

- Putri, A.D., dan Ayudia, F. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/640>
- TNP2K. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- UNICEF. 2013. *Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress*. New York: United nations Plaza
- _____. 2022. *Reducing Stunting: Chronic malnutrition will result in stunting – an irreversible condition that literally stunts the physical and cognitive growth of children*. <https://www.unicef.org/esa/reduce-stunting>
- Widyaningsih, N.N., Kusnandar, dan Anantanyu, S. 2018. Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- World Health Organization (WHO). 2014. *Global Nutrition Target 2025 Stunting Policy Brief*. WHO/NMH/NHD/14.3. https://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/. di akses pada tanggal 5 Juli 2018
- _____. 2018. *Breastfeeding*. Retrieved. http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/.
- _____. 2018. *Infant and young child feeding*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/>
- _____. 2018. Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving The Global Nutrition Targets 2025. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf>
- Zhihui, L., et al. 2020. Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *National Library of Medicine*. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>